

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN  
METODE DEMONTRASI PADA SISWA KELAS IV  
MI NURUL HUDA TELAGA TUJUH  
TANJUNG BALAI KARIMUN**



**OLEH**

**SUTRIANA**

**NIM. 10918009301**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN  
METODE DEMONTRASI PADA SISWA KELAS IV  
MI NURUL HUDA TELAGA TUJUH  
TANJUNG BALAI KARIMUN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**SUTRIANA**

**NIM. 10918009301**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## **PENGHARGAAN**

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Alla SWT. berkat rahmat dan karunia-Nya laporan Peneletian Tindakan Kelas ini dapat diselesaikan. Dengan penuh rasa tanggung jawab maka penulis menyusun skripsi ini berdasarkan hasil observasi/pengamatan di MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun.

Penulisan skripsi ini tentu saja tidak lepas dari kekurangan dan ketidak sempurnaan, baik aspek kualitas maupun kuantitas materi yang disajikan, semua ini tidak lain kerana keterbatasan penulis. Penulis menyadari penulisan ini jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan pada masa-masa mendatang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Theresia Lidya Nova, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan laporan ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa DMS Batam yang telah saling mengingatkan dan saling memberikan dukungan selama ini.

6. Kepala MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun Bapak Mustakim, S.Ag yang telah memberikan izin kepada penulis selama proses penelitian.
7. Majelis Guru MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penelitian.
8. Kedua orang tua penulis, atas doa serta restunya.
9. Kepada suamiku tercinta dan buah hatiku, yang dengan sabar menemani dan memberikan semangat selama masa perkuliahan sampai akhir dari penulisan laporan ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan, atas bantuan baik materi maupun non materi selama proses penyusunan tulisan ini

Teriring doa semoga segala amal baiknya senantiasa mendapat imbalan dan ridha-Nya, sehingga tulisan ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan kemampuan profesional guru dalam mengajar.

Tj. Balai Karimun, Juli 2012

Penulis

Sutriana

## **ABSTRAK**

SUTRIANA : Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan  
Metode Demontrasi pada Siswa Kelas IV MI  
Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai  
Karimun  
NIM : 10918009301

Tujuan dasar dari sekolah adalah agar siswa memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta sikap dan nilai yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, pada umumnya metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar IPA masih didominasi oleh metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, sebaliknya strategi pembelajaran praktik atau demonstrasi oleh guru sering diabaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar dengan subjek penelitian siswa kelas IV MI Nurul Huda dan objeknya adalah penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga siklus karena penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data menggunakan observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar, data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan teknik deskriptif kualitatif persentase.

Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun. Sebelum diadakan tindakan kelas, hasil belajar siswa sangat rendah, berdasarkan tabel pra siklus diperoleh persentase hasil belajar siswa sebesar 33%. Setelah tindakan melalui Metode Demontrasi, hasil belajar siswa pada siklus pertama meningkat menjadi 63%, pada siklus kedua hasil belajar siswa mencapai persentase 72%, dan pada siklus III mengalami peningkatan mencapai nilai persentase 81%.

## ABSTRACT

SUTRIANA  
NIM: 10918009301

Improving The Method of Learning IPA Student  
Demonstration in Class IV MI Nurul Huda Telaga  
Tujuh Tanjung Balai Karimun

*The basic purpose of school is that students have the knowledge, understanding, skills, and attitudes and values consistent with the purpose of education as a whole includes the cognitive, affective and psychomotor, in general, the methods used in teaching and learning science is still dominated by the lecture method, said responsibility and administration tasks, instead of learning strategy practice or demonstration by the teacher is often overlooked.*

*This study aims to determine whether the method of demonstration can improve learning outcomes by students in grade IV subjects MI Nurul Huda and its object is the application of the method of demonstration in science subjects.*

*In this study using three cycles because the study was classroom action research, data collection techniques using observation and activities of teachers and students learn the test results, the data obtained and analyzed by qualitative descriptive techniques percentages.*

*The final results of this study showed that this method can improve learning outcomes demonstrations fourth grade students MI Nurul Huda Seven Ponds Tanjung Balai Karimun. Prior held a class act, very low student learning outcomes, based on pre-cycle chart obtained percentages of student learning outcomes by 33%. After the action through method demonstration, student learning outcomes in the first cycle increased to 63%, in the second cycle students' percentage of 72%, and the third cycle increased the percentage reaches 81%.*

## الملخص

سوطرىءانا  
زيادة العلوم الطبيعية تعلم الطريقة في مظاهره  
طلابية من الدرجة الرابعة مدارس نور الهدى  
الإسلامية الابتدائية تيلج توجوه تانجونج بالي  
كريمون

رقم على التعرف طالب

تحسين نوعية الموارد البشرية هو هدف كل أمة في مواجهة تحديات التقدم من الزمن، لتلبية مطالب المعلمين في حاجة الى فهم واجبات ومسؤوليات في قيمة الاستثمارات وفقا للأهداف التربوية الشاملة وتشمل المعرفية والوجدانية والحركية.

وكانت المواد الدراسية في هذه الدراسة تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان نوع من نموذج بانوراما التعلم التعاوني يمكن أن يحسن الطالب نتائج التعلم، والطلاب في تانجونج الصف الخامس بينانج الدولة الإسلامية جزر رياو الابتدائية، وهدفها هو نوع من النموذج التعاوني بانوراما التعلم في المواد العلمية.

وكانت هذه الدراسة عمل فئة من قبل المؤلف في تانجونج بينانج الدولة المدارس الابتدائية الإسلامية مع ثلاث دورات من جزر رياو. تقنيات جمع البيانات في هذا البحث من خلال مراقبة المعلم والأنشطة الطلابية والاختبارات معلم الصنع، في حين أن تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي التقنيات النوعية وصفي مع النسبة المئوية للفرد والكلاسيكية.

تارهاظملا ملعتلا نيسحت نكمي قيرطلا هذه نأ قساردا مذل قىئامنلا جئائنلا ترمظأو نوميراك جئائنات تاغمجم قعبس يدلا رون عبالا فصلال قبل طجئائن لبق ام ىلإ ادانتسا، بل اطلال ملعت جئائن ادج قصفخنم، قق بطلال لعف لبق تدق ع يتلا قبل طلال ملعت جئائن نم اهيلع لوصحلا مت يتلا قىوئمل بسنلا ين ايبلال مسرلا قروود جئائن يف قبل طلال ملعت قدايزو، بولسأل قرهاظم لالخنم لم علادغب 33٪ قبسنب قثلاثلا قروودلاو، 72٪ نم "قيناثلا قروودلا بال طلال قبسن يف، 63٪ ىلإ ىلوالا قلووجل 81٪ ىلإ لصت قبسن ت عفترا

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian .....	5
 BAB II KAJIAN TEORI	
B. Penelitian Yang Relevan .....	6
C. Kerangka Berpikir .....	17
D. Indikator Keberhasilan .....	18
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	21
B. Tempat Penelitian .....	21
C. Rancangan Penelitian .....	21
D. Teknik Pengumpulan Data .....	24
E. Teknik Analisa Data .....	24
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian .....	27
B. Hasil Penelitian .....	30
C. Pembahasan / Analisis Data .....	43
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	51
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1.	Data Guru & Pegawai.....	28
Tabel IV.2.	Data Siswa MI Nurul Huda .....	29
Tabel IV.3.	Data Siswa Kelas IV MI Nurul Huda .....	30
Tabel IV.4	Tes Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pra Tindakan .....	31
Tabel IV.5.	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	32
Tabel IV.6	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	33
Tabel IV.7	Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	34
Tabel IV.8	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II. ....	36
Tabel IV.9	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	37
Tabel IV.10	Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II. ....	38
Tabel IV.11	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III. ....	40
Tabel IV.12	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	41
Tabel IV.13	Tes Hasil Belajar Siswa Siklus III. ....	42
Tabel IV.14	Rekavitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru .....	44
Tabel IV.15	Rekavitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	45
Tabel IV.16	Rekavitulasi Tes Hasil Hasil Belajar .....	47

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar IV.1	Rekavitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru .....	44
Gambar IV.2	Rekavitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa .....	46
Gambar IV.3	Perbandingan Hasil Belajar Siswa .....	48

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Silabus
2. RPP
3. Butir Soal Tes
4. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
6. Lembar Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I
7. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
8. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
9. Lembar Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II
10. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus III
11. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus III
12. Lembar Hasil Tes Belajar Siswa Siklus III
12. Surat Izin Riset

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bertujuan memberikan pembelajaran di sekolah dasar agar siswanya memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta sikap dan nilai yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Guru dalam rangka memenuhi tuntutan tersebut perlu memahami tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Amstrong<sup>1</sup> bahwa guru mempunyai lima tanggung jawab, yaitu: dalam proses pembelajaran, dalam memberikan bimbingan siswa, dalam mengembangkan kurikulum, dalam mengembangkan profesi, dan membina hubungan dengan masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang menjadi satu kesatuan fungsional yang saling berinteraksi, bergantung, dan berguna untuk mencapai tujuan. Komponen itu adalah tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, lingkungan pendidikan dan alat pendidikan.

Proses belajar mengajar mengandung arti suatu kegiatan yang dilaksanakan guru dan siswa secara bersama-sama. Inti dari pembelajaran tersebut adalah terjadi proses memberi dan menerima, diakhiri evaluasi yang

---

<sup>1</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 15.

sengaja dilakukan guru untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa.

Menciptakan suasana agar siswa lebih aktif belajar diperlukan kemauan dan kemampuan guru dalam mengambil keputusan yang tepat dengan situasi belajar yang diciptakan dan mempertimbangkan kondisi pengajaran yang diprediksi dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi belajar.

Dalam proses pembelajaran IPA yang diterapkan di sekolah dasar siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya yang harus dihafalkan, sehingga siswa menjadi malas dan bosan dan cenderung mengabaikan proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dari suatu pembelajaran. Hal ini merupakan hal utama yang diperhatikan oleh berbagai pihak dalam rangka mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

Guru seharusnya bisa menumbuhkan semangat untuk belajar di dalam kelas. Terjadinya komunikasi yang intensif antara siswa dengan guru akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Metode pembelajaran hendaknya berprinsip pada belajar aktif sehingga dalam proses belajar dan perhatian pembelajaran utama ditujukan kepada siswa yang belajar, oleh karena itu guru harus dapat menggunakan berbagai macam metode dan pengorganisasian materi dengan tepat.

Masalah yang dihadapi dalam kenyataan adalah adanya hasil pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPA kelas IV di MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun, belum mencapai nilai yang maksimal.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan penulis terhadap hasil belajar Pada Siswa Kelas IV MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun didapati petunjuk bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar belum menyeluruh hal ini terungkap dari beberapa masalah yang ditemukan antara lain;

1. Rendahnya hasil belajar siswa, hal ini diketahui dari 30 siswa, sebanyak 20 siswa belum tuntas hal ini ditemukan pada hasil pra tindakan atau hasil sebleumnya.
2. Saat pembelajaran berlangsung, siswa sulit memahami dan menjawab materi ajar yang disampaikan oleh guru.
3. Dari 30 siswa hanya sedikit yang memiliki keinginan untuk bertanya dan dapat mengerjakan tugas – tugas yang diberikan guru.

Keberhasilan pembelajaran IPA ditentukan oleh bagaimana guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan menilai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Untuk mendesain kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang hasil belajar dalam setiap materi pelajaran memerlukan metode penyampaian yang tepat dan pengorganisasian materi yang tepat, salahsatunya dengan

menggunakan metode demonstrasi, diharapkan siswa dapat berpartisipasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berangkat dari sinilah, maka penelitian ini diajukan dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun”.

## **B. Definisi Istilah**

1. Hasil Belajar: Kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar yang diwujudkan berupa kemampuan *kognitif, afektif, dan psikomotor*, yang bisa dibuktikan dalam bentuk hasil raport, tes dan sebagainya.
2. Metode Demonstrasi: Sanjaya, Sumantri dan Permana mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah cara menyajikan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topic bahasan yang harus didemonstrasikan.<sup>2</sup>

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA siswa kelas IV MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun?

---

<sup>2</sup> Bio Sanjaya, Laporan PTK - Metode Demonstrasi Pemb. Matematika, diakses dari <http://bio-sanjaya.blogspot.com>, pada 14 April 2012.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan metode demonstrasi pada pelajaran IPA siswa kelas IV MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun.

##### **2. Manfaat penelitian**

- a. Untuk Siswa : meningkatkan hasil belajar siswa dan lebih termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran
- b. Untuk Guru : memperbaiki tindakan dalam kegiatan pembelajaran dan mengembangkan potensi pembelajaran
- c. Untuk sekolah intuisi yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dijadikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan melalui penerapan metode demonstrasi dalam mata pelajaran IPA.
- d. Untuk Penulis : sebagai sumbangan pemikiran untuk pengembangan pendidikan sekaligus sebagai pengembangan budaya menulis yang dilakukan oleh guru.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dipandang sebagai barometer keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran tertentu maupun sebagai ukuran keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar pembelajaran. Hasil belajar meliputi kemampuan *kognitif, afektif, dan psikomotorik*. Gagne<sup>1</sup> mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar yakni: *verbal information, intelektual skill, cognitive, attitude, motor skill*.

Pencapaian kompetensi belajar mata pelajaran IPA yang belum sesuai dengan salah satu diantaranya adalah metode yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran diupayakan pada kegiatan belajar yang bermakna melalui strategi pengajaran, diskusi, bekerja kelompok, dan memecahkan masalah serta menyimpulkannya.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar, dimana pelaku aktif dalam belajar adalah siswa dan pelaku aktif dalam pembelajaran adalah guru.

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 45-46.

Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dari kurikulum. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan pendidikan baik tujuan kurikulum maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin Bloon<sup>2</sup> yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek dalam ranah psikomotor: gerakan refleks, Ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai bahan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diperoleh suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah

---

<sup>2</sup> *Op.Cit.*, hlm. 22

belajar yang diwujudkan berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

## 2. Pembelajaran IPA

### a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Nash dalam bukunya, *The Nature of Sciences* menyatakan bahwa IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Selain itu Nash juga menjelaskan, bahwa cara IPA mengamati alam ini bersifat analisis, lengkap, cermat dan menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena yang lain, sehingga keseluruhan membentuk suatu perspektif yang baru tentang obyek yang diamatinya.<sup>3</sup>

Menurut Suyoso<sup>4</sup> IPA berasal dari kata sains yang berarti alam. IPA merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobyek, bermetode dan berlaku secara universal.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPA merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengungkap gejala-gejala alam dengan menerapkan langkah-

---

<sup>3</sup> Hendro Darmodjo, *Pendidikan IPA*, (Jakarta: BP2 GSD-Dirjen Dikti, 1992), hlm. 3

<sup>4</sup> *Ibid.* hlm. 22

langkah ilmiah serta untuk membentuk kepribadian atau tingkah laku siswa dapat memahami proses IPA dan dapat dikembangkan di masyarakat.

b. Perlunya IPA diajarkan di SD/MI

IPA perlu diajarkan di SD karena termasuk dalam kurikulum suatu sekolah. Ada beberapa alasan mengapa IPA diajarkan di SD yaitu:<sup>5</sup>

- 1) IPA sangat bermanfaat bagi suatu bangsa, sebab IPA merupakan dasar teknologi sebagai tulang punggung pembangunan dan pengetahuan.
- 2) IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan konsep berpikir kritis.
- 3) Apabila IPA diajarkan dengan demonstrasi dan percobaan, maka IPA bukan pelajaran hafalan, melainkan pelajaran ketrampilan secara menyeluruh baik fisik maupun psikis.
- 4) IPA memiliki nilai-nilai dan potensi pendidikan yang dapat membentuk kepribadian secara menyeluruh.

3. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam

---

<sup>5</sup> Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), hlm. 4

bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan.<sup>6</sup> Pendapat lain menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses

Menurut Udin S. Wianat Putra, dkk<sup>7</sup> “Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk memperunjukkan proses tertentu“. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah<sup>8</sup> “Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran“.

Sanjaya, Sumantri dan Permana<sup>9</sup> mengemukakan bahwa demonstrasi adalah cara menyajikan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

---

<sup>6</sup> Roestiyah N K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 82-83.

<sup>7</sup> Aries, PTK, *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN MOJO III/222*, (Surabaya: 2012)

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 54.

<sup>9</sup> Sumantri, Dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Universitas terbuka, 2002, diases dari <http://bio-sanjaya.blogspot.com>

Metode demonstrasi biasanya berkenaan dengan tindakan-tindakan atau prosedur yang dilakukan misalnya proses mengerjakan sesuatu, proses menggunakan sesuatu, membandingkan satu cara dengan cara lain, atau untuk mengetahui / melihat kebenaran sesuatu.

Beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi menurut penulis adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan.

b. Tujuan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan dengan tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dikuasai oleh siswa.
- 2) Mengkongkritkan informasi atau penjelasan kepada siswa.
- 3) Mengembangkan kemampuan pengamatan kepada siswa secara bersama-sama.

c. Alasan Penggunaan Metode Demonstrasi

Alasan menggunakan metode demonstrasi apabila :

- 1) Tidak semua topik dapat dijelaskan secara gamblang dan konkrit melalui penjelasan atau diskusi.
- 2) Karena tujuan dan sifat materi pelajaran yang menuntut dilakukan peragaan berupa demonstrasi.

- 3) Tipe belajar siswa yang berbeda-beda, ada yang kuat visual, tetapi lemah dalam *auditif* dan *motorik*, maupun sebaliknya.
- 4) Memudahkan mengajarkan suatu proses atau cara kerja.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Metode apapun mestilah ada kelebihan kekurangannya, semua tergantung pada kesiapan guru dalam penerapannya, adapun kelebihan metode demonstrasi menurut beberapa ahli sebagai berikut:<sup>10</sup>

- 1) Menurut Elizar keunggulan dari metode demonstrasi adalah kemungkinan siswa mendapat kesalahan lebih kecil, sebab siswa mendapatkan langsung dari hasil pengamatan kemudian siswa memperoleh pengalaman langsung, siswa dapat memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang dianggap penting, bila melihat hal-hal yang membuat keraguan, siswa dapat bertanya langsung pada guru.
- 2) M. Basyiruddin Usman menyatakan bahwa keunggulan dari metode demonstrasi adalah perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat, menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena

---

<sup>10</sup> Aries, "PTK-Metode-Demonstrasi", diakses dari <http://ariesforfreedom.blogspot.com.html>, pada 15 Juli 12 pukul 15.31

siswa mengamati secara langsung jalannya demonstrasi yang dilakukan.

- 3) Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa keunggulan metode demonstrasi adalah membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu kegiatan pembelajaran, memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Ketiga pendapat di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Pelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit sehingga tidak terjadi *verbalisme*.
- b) Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang didemonstrasikan itu.
- c) Proses pembelajaran akan sangat menarik, sebab siswa tak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- d) Siswa akan lebih aktif mengamati dan tertarik untuk mencobanya sendiri.
- e) Menyajikan materi yang tidak bias disajikan oleh metode lain.

Walaupun memiliki beberapa kelebihan, namun metode demonstrasi ini juga memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan



Metode Demonstrasi Menurut Syaiful Bahri Djamarah,<sup>11</sup> ada beberapa kelemahan metode demonstrasi yaitu anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan, tidak semua benda dapat didemonstrasikan, sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

Berdasarkan pendapat di atas penulis berkesimpulan bahwa kelemahan metode demonstrasi adalah:

- 1) Tidak semua guru dapat melakukan demonstrasi dengan baik.
- 2) Terbatasnya sumber belajar, alat pelajaran, media pembelajaran, situasi yang sering tidak mudah diatur dan terbatasnya waktu.
- 3) Demonstrasi memerlukan waktu yang lebih banyak dibanding dengan metode ceramah dan tanya jawab.
- 4) Metode demonstrasi memerlukan persiapan dan perancangan yang matang.

Meskipun metode ini memiliki banyak kelemahan-kelemahan, metode ini sangat bagus sekali apabila diterapkan dalam bentuk berbagai hal contohnya bernyanyi, karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru mengenai cara bernyanyi, tetapi siswa juga dapat langsung mempraktekkan kegiatan bernyanyi yang dipelajari. Hal ini akan menghilangkan kejenuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Cara mengatasi keterbatasan dalam

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 57.

penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran adalah dengan merancang dan menyiapkan demonstrasi sebaik mungkin.<sup>12</sup>

e. Penerapan Metode Demonstrasi

Untuk menerapkan metode demonstrasi yang baik dan efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi, menurut J.J Hasibuan dan Mujiono,<sup>13</sup> penerapan metode demonstrasi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- 2) Mempertimbangkan apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ini merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- 3) Alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu akan demonstrasi tidak gagal.
- 4) Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi.
- 5) Menetapkan garis besar langkah-langkah yang dilaksanakan sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.

---

<sup>12</sup> Raka, Joni T, *Strategi Belajar Mengajar*, (Malang: Depdikbud. IKIP Malang, 1980), hlm. 57

<sup>13</sup> <http://ariesforfreedom.blogspot.com>, *Loc.cit*.

- 6) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
- 7) Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan:
  - a) Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
  - b) Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
  - c) Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
- 8) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa.
- 9) Setelah perencanaan tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu.

Langkah selanjutnya dari metode ini adalah realisasinya saat guru memperagakan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan.

Dari penjelasan panjang di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode Demonstrasi artinya unjuk kerja (praktek). Metode ini digunakan dalam proses pembelajaran dengan mengikutsertakan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Jadi, siswa mengamati demonstrasi yang dilakukan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun langkah-langkah metode demonstrasi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menyampaikan tujuan

- 2) Memotivasi siswa untuk merumuskan masalah
- 3) Membimbing siswa dalam menemukan konsep
- 4) Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya
- 5) Menyampaikan materi dengan metode demonstrasi
- 6) Meminta siswa melakukan pengamatan terhadap demonstrasi yang dilakukan
- 7) Memberikan umpan balik
- 8) Memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan demonstrasi materi yang sedang dipelajari
- 9) Guru melakukan refleksi.
- 10) Membimbing siswa merangkum pelajaran

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang dilakukan oleh penulis terhadap penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar ditemukan beberapa kemiripan penelitian dengan bidang kajian yang akan diteliti, diantaranya penelitian oleh Bio Sanjaya dengan judul skripsi Peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika dikelas V SD Negeri 117 Palembang. Hasil akhir dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan

peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (65,85%), siklus II (78,00%), siklus III (87,80%).<sup>14</sup>

Dari penelitian diatas meskipun terdapat kemiripan karakter dan penerapan metode yang sama tapi masih ada perbedaan yang cukup mendasar seperti yang pertama terdapat kesamaan metode tetapi untuk pembelajaran matematika, dan kedua hanya sebatas meningkatkan aktivitas saja dan kedua tulisan tersebut hanya sebatas rujukkan penulisan, sementara pada penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah meningkatkan hasil belajar IPA.

### **C. Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun dalam mengikuti pembelajaran IPA sesuai dengan KKM sebesar 70 yang telah ditentukan.

#### **1. Indikator Kinerja**

##### **a. Aktivitas guru**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah metode demonstrasi sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan
- 2) Memotivasi siswa untuk merumuskan masalah
- 3) Membimbing siswa dalam menemukan konsep

---

<sup>14</sup> Bio Sanjaya, Laporan PTK - Metode Demonstrasi Pemb. Matematika, diakses dari <http://bio-sanjaya.blogspot.com>, pada 14 April 2012.

- 4) Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya
- 5) Menyampaikan materi dengan metode demonstrasi
- 6) Meminta siswa melakukan pengamatan terhadap demonstrasi yang dilakukan
- 7) Memberikan umpan balik
- 8) Memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan demonstrasi materi yang sedang dipelajari
- 9) Guru melakukan refleksi
- 10) Membimbing siswa merangkum pelajaran

b. Aktivitas siswa

- 1) Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
- 2) Bekerjasama dalam praktek demonstrasi
- 3) Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide
- 4) Menulis yang relevan dengan KBM
- 5) Merangkum pembelajaran

## 2. Indikator Hasil

Penelitian dikatakan berhasil jika secara individual siswa sudah mencapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan dari sekolah yakni sebesar 70, dan secara klasikal persentase jumlah siswa yang tuntas mencapai 80%, hal ini berarti bahwa sebagian besar siswa sudah mencapai KKM, kemudian hasil ini akan diklasifikasikan berdasarkan yang ditentukan dengan persentase sebagai berikut:

90 % - 100 %	= Baik Sekali	80 % - 89 %	= Baik
70 % - 79 %	= Cukup	60 % - 69 %	= Kurang
00 % - 59 %	= Kurang sekali		

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun, dan objek dari penelitian adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode demonstrasi.

#### **B. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun, tempat ini dipilih karena penulis turut serta dalam pengelolaan lembaga ini.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa ada hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, tahapan-tahapan yang dilalui diantaranya meliputi, Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 136.



### 1. Perencanaan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Pelaksanaan yang dilakukan berdasarkan rancangan yang dibuat atau mempraktekkan perencanaan pelajaran yang dibuat
- c. Mempersiapkan sarana <sup>21</sup> prasarana yang diperlukan yang disesuaikan dengan metode demonstrasi

### 2. Implementasi tindakan

- a. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok.
- b. Guru menyajikan materi pembelajaran.
- c. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk melakukan demonstrasi materi yang sedang dipelajari (menyiapkan alat-alat demonstrasi).
- d. Siswa melakukan pengamatan terhadap demonstrasi yang dilakukan.
- e. Siswa membuat kesimpulan demonstrasi.

### 3. Guru melakukan refleksi

- a. Guru memberikan tes / kuis kepada setiap siswa secara individual maupun secara klasikal.
- b. Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca do'a dan salam

#### 4. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran, hal ini maksudkan untuk sejauhmana implementasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga ada hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

#### 5. Refleksi

Repleksi dilakukan untuk mengetahui apakah sudah ada peningkatan hasil belajar IPA, jika belum ada peningkatan maka diadakan analisis guna mengetahui penyebabnya melalui hasil observasi yang dilakukan dilapangan.

Hasil penilaian yang didapat akan diketahui aspek-aspek apa yang masih rendah yang diduga itulah yang menjadi penyebab belum adanya peningkatan, setelah diketahui penyebab maka selanjutnya akan dicari solusi secara teoritik maupun empirik, teori inilah yang akan dijadikan sebagai dasar penyempurnaan dan perubahan perencanaan pada siklus berikutnya.

Begitulah seterusnya penelitian akan dilakukan beberapa siklus sampai diperoleh peningkatan hasil belajar sesuai dengan target yang diinginkan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data meliputi:

##### **1. Observasi**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama dan sesudah pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi dicatat sebagai catatan bebas yang meliputi observasi:

- a. Aktivitas guru diambil dari langkah-langkah pembelajaran yang menerapkan metode demonstrasi
- b. Aktivitas siswa adalah kegiatan siswa didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

##### **2. Tes Hasil Belajar**

Data mengenai hasil belajar siswa disaring melalui hasil tes, soal tersebut dibuat oleh guru sendiri. Data hasil tes ini diperlukan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa.

#### **E. Teknik Analisis Data**

##### **1. Aktivitas Guru**

Semua kegiatan guru didalam kelas diukur melalui lembar observasi yang terdiri dari 10 kompoenen, dimana masing-masing kompenen dinilai berdasarkan skla nilai 1-5 dengan keterangan:

- a. 1 = dilakukan dengan tidak sempurna
- b. 2 = dilakukan dengan kurang sempurna
- c. 3 = dilakukan dengan cukup sempurna

- d. 4 = dilakukan dengan sempurna
- e. 5 = dilakukan dengan sangat sempurna

Kemudian dijumlahkan berdasarkan skala dan ditotal jumlah nilai yang diperoleh ( $10 \times 5 = 50$ /skor maksimal), kemudian dipersentase dengan rumus  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$  dimana:

$P$  = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

$F$  = Angka Persentase

100% = Bilangan Tetap

## 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diukur melalui lembar observasi yang terdiri dari 5 komponen, dimana pada setiap komponen akan dihitung berdasarkan jumlah siswa yang aktif pada komponen tersebut dan dihitung persentasenya dengan rumus  $100 : 30 \text{ siswa} = 3,33 = 3,33 \times \text{jumlah siswa}$ .

Setelah masing-masing komponen terisi jumlah siswa yang aktif dalam kegiatan tersebut, data akan dijumlah dan dirata-rata secara klasikal untuk melihat keaktifan siswa secara menyeluruh, setelah itu dicari persentasenya dengan rumus  $= \text{jumlah} : 5 \times 100$ .

## 3. Hasil Tes Belajar

Setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus diadakan evaluasi dengan soal yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Hasil tes belajar siswa kemudian dihitung berdasarkan:

- a. Secara individual akan dilihat hasil yang didapat oleh siswa dan dibandingkan dengan ketuntasan belajar minimum yang telah ditetapkan yakni sebesar 70, siswa yang tuntas akan berikan tanda T sedangkan siswa yang tidak tuntas diberikan tanda TT.
- b. Secara klasikal hasil yang diperoleh masing-masing siswa akan dihitung keseluruhan kelas, yakni jumlah nilai siswa yang didapat akan dibagi rata-rata kelas, setelah itu akan dihitung persentase ketuntasan belajar berdasarkan tanda yang diberikan kepada siswa  $(T:30 \times 100)$  dimana :  $T = \text{siswa tuntas} / 30 = \text{jumlah siswa} / 100 = \text{persentase}$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MI Nurul Huda**

MI Nurul Huda merupakan salah satu madrasah yang terletak di Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun. Berdirinya MI Nurul Huda merupakan keinginan masyarakat pada saat itu ingin memiliki wadah pendidikan yang berlokasi di Telaga Tujuh. Karena hal demikian maka tokoh masyarakat berusaha untuk mendirikan tempat pendidikan yang berlokasi di Telaga Tujuh, yaitu tepatnya tahun 1995.

Dalam perjalanannya sampai saat ini yaitu lebih kurang 16 tahun, MI Nurul Huda telah mengalami beberapa pergantian kepala Madrasah. Adapun Kepala MI Nurul Huda yang pertama adalah Bapak Mustafa Jamaluddin, kemudian dilanjutkan ibu Halimah, setelah itu ibu Halimah digantikan oleh Ibu Rusmanidar, selanjutnya ibu Rusmanidar digantikan oleh Idar Ardiana, kemudian ibu Rusmanidar digantikan lagi oleh ibu Sri Harmini, S.Ag, hingga sampai saat ini MI Nurul Huda dikepalai oleh bapak Mustakim, S.Ag

##### **2. Keadaan Guru**

Guru-guru yang mengajar di MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun terdiri dari guru negeri dan guru tetap yayasan. Jumlah guru yang ada di MI Nurul Huda Telaga Tujuh Karimun berjumlah 33

orang, untuk lebih jelas mengenai keadaan guru yang mengajar di MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun, lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. IV.1**  
**Data Guru & Pegawai MI Nurul Huda Telaga Tujuh**  
**Tanjung Balai Karimun TP. 2011 / 2012**

No	Nama	L / P	Jabatan	Status
1	MUSTAKIM, S.Ag	L	Kepala Sekolah	PNS
2	HAMSAR, A.Ma	L	Wakil/Guru Kelas VI a	PNS
3	ZAINUDIN, A.Ma	L	Guru Kelas VI c	PNS
4	HENKY MULYAWAN, A.Ma	L	Guru Kelas V e	PNS
5	NATALIA CHRISTINA, S.Psi	P	Guru Kelas VI b	PNS
6	SRI HARMINI, S.Ag	P	Guru Kelas I/II d	PNS
7	NELCE SALOMINA.P, A.Ma.Pd	P	Guru Kelas V b	PNS
8	IDAR ARDIANA, S.Ag	P	Guru Kelas III c	PNS
9	ISNARTI, A.Ma	P	Guru Kelas IV	PNS
10	SISKA, A.Ma	P	Guru Kelas I/II a	GTY
11	DESMIYANTI, A.Ma	P	Guru Kelas IV	GTY
12	GUSTINARYANTI, A.Ma	P	Guru Kelas III e	GTY
13	HASIBAH, A.Ma	P	Guru Kelas V	GTY
14	NURASYIAH, A.Ag	P	Guru Kelas V c	GTY
15	YUNISRA, SE	P	Guru Kelas V a	GTY
16	MUNTAZHIR, S.Ag	L	Guru B. Inggris	GTY
17	IRAWAN, S.Ag	L	Guru Kelas IV a	GTY
18	DARMIZAM	L	Guru Penjaskes	GTY
19	MELLY NORITA	P	Guru Kelas I/II e	GTY
20	SUPRIATA GHANI, S.Pd	L	Guru Kelas IV	GTY
21	SURYA DARMA, S.Pd	L	Guru Penjaskes	GTY
22	SUMARDI	L	Guru SBK	GTY
23	INDRAWATI, A.Ma	P	Guru Kelas I/II b	GTY
24	UMMI SA'ADAH, S.H.I	P	Guru Kelas III a	GTY
25	AHMAD SAHABUDIN. S.R	L	Guru Penjaskes	GTY
26	MARLIZA	P	Guru Kelas III	GTY
27	MAZNUN	P	Guru Agama	GTY
28	ROBBY	L	Guru Kelas VI d	GTY
29	SUTRIANA	P	Guru Kelas I/II f	GTY
30	TRI MURTI, S.Pd	P	Guru Kelas I/II c	GTY
31	HARTINI	P	Guru Agama	GTY
32	RATNAWATI	P	Guru Kelas III	GTY

### 3. Visi dan Misi

VISI : Terwujudnya sekolah unggul yang outputnya siap belajar kejenjang pendidikan lebih tinggi dengan memiliki iman dan taqwa, berkepribadian, berbudaya, menguasai iptek serta berwawasan lingkungan.

MISI : Untuk mewujudkan visi tersebut ditetapkan misi sebagai berikut;

- a. mengupayakan pemerataan kesempatan dan layanan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh siswa;
- b. meningkatkan profesionalitas, transparansi dan akuntabilitas manajemen sekolah berdasarkan standar nasional dan global;

### 4. Keadaan Siswa

Adapun jumlah seluruh siswa MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun sebanyak 908 orang yang terdiri dari 30 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun , lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. IV.2**  
**Data Siswa MI Nurul Huda Telaga Tujuh**  
**Tanjung Balai Karimun TP. 2011 / 2012**

No	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
1	I	89	84	173
2	II	101	72	173
3	III	86	74	160
4	IV	66	58	124
5	V	83	73	156
6	VI	55	67	122
Jumlah		480	428	908



Sementara siswa kelas IV yang menjadi subjek dalam penelitian terdiri dari 30 orang siswa dengan jumlah siswa laki-laki 12 orang dan jumlah siswi perempuan 18 orang, lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. IV.3**  
**Data Siswa Kelas IV MI Nurul Huda Telaga Tujuh**  
**Tanjung Balai Karimun TP. 2011 / 2012**

N O	NAMA SISWA	L/ P	N O	NAMA SISWA	L / P
1	ADEK IRMA SAFIRA	P	16	NANDA REGINA	P
2	ADZAN AKBAR	L	17	NUR AWALIA	P
3	AZIZAH ASMARA	P	18	PUTRI WARDINA	P
4	DEVI KARTIKA	P	19	RAHMA AULIA	P
5	EKO SAPUTRA	L	20	RAKA NANDO PERKASA	L
6	FEBRIANTY	P	21	RENI SYAFIRA	P
7	FITRIYANI	P	22	SELI LAILATUL ILMA	P
8	GENTASURYAGAMI	L	23	SOFIA MIRANTI	P
9	HANIK SEPTIANI	P	24	SUHAIMI	L
10	HAPSAH RAMADHANI	L	25	SYAFITRI	P
11	IRFAN SAPUTRA	L	26	T. AZIZUL AKBAR	L
12	KAMARUL HAFIZ	L	27	YUYUN PARAMITHA	P
13	M.IQBAL ZULHENDRA	L	28	ZINDO DERMAWAN	L
14	M.ZAFITH	L	29	ZULINDO AGIL .F	L
15	MIKE REGINA	P	30	ADI WICAKSANA	L

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Data Hasil Test Pra Tindakan**

Sebelum melakukan tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi, terlebih dahulu penulis mengambil data pra tindakan, data hasil tes atau nilai sebelumnya, hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa

khususnya pada mata pelajaran IPA dengan cara membandingkan data persiklus dengan data awal yang dimiliki, untuk lebih jelas hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun, lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. IV.5**  
**Tes Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan**  
**MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun TP. 2011 / 2012**

NO	NAMA SISWA	L/ P	Pra Siklus	T / TT
1	Siswa 1	P	75	T
2	Siswa 2	L	66	TT
3	Siswa 3	P	73	T
4	Siswa 4	P	65	TT
5	Siswa 5	L	65	TT
6	Siswa 6	P	63	TT
7	Siswa 7	P	76	T
8	Siswa 8	L	66	TT
9	Siswa 9	P	70	T
10	Siswa 10	L	65	TT
11	Siswa 11	L	80	TT
12	Siswa 12	L	63	TT
13	Siswa 13	L	65	TT
14	Siswa 14	L	73	T
15	Siswa 15	P	65	TT
16	Siswa 16	P	63	TT
17	Siswa 17	P	65	TT
18	Siswa 18	P	66	TT
19	Siswa 19	P	65	TT
20	Siswa 20	L	76	T
21	Siswa 21	P	73	T
22	Siswa 22	P	65	TT
23	Siswa 23	P	75	T
24	Siswa 24	L	80	T
25	Siswa 25	P	65	TT
26	Siswa 26	L	66	TT
27	Siswa 27	P	63	TT
28	Siswa 28	L	66	TT
29	Siswa 29	L	65	TT
30	Siswa 30	L	90	T
Rata - rata			69,1	T 10 / TT 20
Persentase Ketuntasan Siswa			33%	

Berdasarkan hasil belajar siswa pra tindakan secara klasikal masih belum mencapai nilai KKM sebesar 70, dengan nilai rata - rata 69,1 secara klasikal hanya 10 orang yang tuntas atau 33% dari total keseluruhan kelas, oleh karena itu peneliti melakukan langkah perbaikan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode demontrasi yang dilaksanakan dalam 3 siklus.

## 2. Hasil Siklus I

### a. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pada pelaksanaan siklus I diketahui bahwa jumlah skor 27, dengan persentase 54%. Secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus ini terkatagori cukup, lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. IV.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**  
**MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun TP. 2011 / 2012**

No	Uraian Pengamatan	Skala Nilai					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Menyampaikan tujuan		✓				2
2	Memotivasi siswa untuk merumuskan masalah			✓			3
3	Membimbing siswa dalam menemukan konsep				✓		4
4	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya			✓			3
5	Menyampaikan materi dengan metode demonstrasi			✓			3
6	Meminta siswa melakukan pengamatan terhadap demonstrasi yang dilakukan			✓			3
7	Memberikan umpan balik		✓				2
8	Memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan demonstrasi materi yang sedang dipelajari			✓			3
9	Guru melakukan refleksi			✓			3
10	Membimbing siswa merangkum pelajaran	✓					1
	Jumlah	1	4	18	4	0	27
Pesentase		54%					
Pesentase Kenaikan/Siklus		0%					
Katagori		Cukup					

## b. Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasar hasil aktivitas siswa pada siklus I diperoleh jumlah nilai rata-rata klaksikal aktivitas belajar siswa mencapai persentase 56% terkatagori cukup, lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. IV.7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**  
**MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun TP. 2011 / 2012**

No	Uraian Pengamatan	Skala Nilai					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan			✓			3
2	Siswa termotivasi dalam merumuskan masalah			✓			3
3	Siswa dapat menemukan konsep melalui bimbingan guru				✓		4
4	Siswa dapat mengkaitkan dengan materi berikutnya		✓				2
5	Siswa menerima materi dengan metode demonstrasi			✓			3
6	Siswa dapat melakukan pengamatan terhadap demonstrasi yang dilakukan		✓				2
7	Siswa menerima umpan balik			✓			3
8	Siswa menerima tugas dari guru untuk melakukan demonstrasi materi yang sedang dipelajari			✓			3
9	Siswa melakukan refleksi				✓		4
10	Siswa membuat rangkuman pelajaran	✓					1
	Jumlah	1	2	15	8	0	28
Pesentase		56%					
Pesentase Kenaikan/Siklus		0%					
Katagori		Cukup					

c. Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil tes siswa pada siklus I ini didapat data rata-rata klasikal mencapai 74 atau persentase 63% siswa tuntas yakni sebanyak 21 siswa tuntas dan 9 orang siswa tidak tuntas dengan KKM yang telah ditentukan sebesar 70, lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. IV.8**  
**Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I MI Nurul Huda Telaga Tujuh**  
**Tanjung Balai Karimun TP. 2011 / 2012**

NO	NAMA SISWA	L/ P	Siklus I	T / TT
1	Siswa 1	P	75	T
2	Siswa 2	L	80	T
3	Siswa 3	P	80	T
4	Siswa 4	P	80	T
5	Siswa 5	L	75	T
6	Siswa 6	P	70	T
7	Siswa 7	P	75	T
8	Siswa 8	L	75	T
9	Siswa 9	P	70	T
10	Siswa 10	L	75	T
11	Siswa 11	L	75	T
12	Siswa 12	L	75	T
13	Siswa 13	L	65	TT
14	Siswa 14	L	80	T
15	Siswa 15	P	92	T
16	Siswa 16	P	92	T
17	Siswa 17	P	82	T
18	Siswa 18	P	84	T
19	Siswa 19	P	65	TT
20	Siswa 20	L	66	TT
21	Siswa 21	P	65	TT
22	Siswa 22	P	63	TT
23	Siswa 23	P	65	TT
24	Siswa 24	L	66	TT
25	Siswa 25	P	65	TT
26	Siswa 26	L	76	T
27	Siswa 27	P	73	T
28	Siswa 28	L	65	TT
29	Siswa 29	L	75	T
30	Siswa 30	L	80	T
Rata - rata			74	T 21 / TT 9
Persentase Ketuntasan Siswa			63%	

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut: aktivitas siswa. Maka berdasarkan hasil ini, masih minimnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

- 1) Aktifitas guru hanya mencapai 54%, masih kurang disebabkan beberapa hal:
  - a) Guru belum maksimal dalam mempertimbangkan apakah metode demonstrasi wajar dipergunakan dalam materi yang akan diajarkan.
  - b) Guru belum dapat memperhitungkan waktu yang dibutuhkan sehingga semua siswa terlibat dalam demonstrasi.
  - c) Guru tidak meminta siswa untuk membuat catatan pribadi.
- 2) Aktifitas siswa 56%, masih tergolong cukup, hal ini disebabkan:
  - a) Siswa belum melakukan pengamatan terhadap demonstrasi yang dilakukan guru dengan seksama.
  - b) Siswa kurang aktif bertanya.
  - c) Siswa tidak membuat catatan-catatan seperlunya selama demonstrasi berlangsung
  - d) Siswa belum mampu membuat kesimpulan demonstrasi
- 3) Sementara hasil tes menunjukan 63 % dari 30 siswa, siswa yang tuntas sebanyak 21 orang, dan sebanyak 9 siswa tidak tuntas.

### 3. Hasil Siklus II

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, dengan tujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun dengan memperbaiki beberapa hal yang belum optimal pada siklus I.

#### a. Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan siklus II diketahui jumlah skor 40, dengan persentase 80%. Secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus ini terkatagori baik, lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. IV.9**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II MI Nurul Huda Telaga Tujuh**  
**Tanjung Balai Karimun TP. 2011 / 2012**

No	Uraian Pengamatan	Skala Nilai					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Menyampaikan tujuan				✓		4
2	Memotivasi siswa untuk merumuskan masalah				✓		4
3	Membimbing siswa dalam menemukan konsep					✓	5
4	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya				✓		4
5	Menyampaikan materi dengan metode demonstrasi					✓	5
6	Meminta siswa melakukan pengamatan terhadap demonstrasi yang dilakukan				✓		4
7	Memberikan umpan balik			✓			3
8	Memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan demonstrasi materi yang sedang dipelajari				✓		4
9	Guru melakukan refleksi				✓		4
10	Membimbing siswa merangkum pelajaran			✓			3
	Jumlah	0	0	6	24	10	40
Pesentase		80%					
Pesentase Kenaikan/Siklus		26%					
Katagori		Baik					

## b. Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasar hasil aktivitas siswa pada siklus I diperoleh jumlah rata-rata klaksikal aktivitas belajar siswa mencapai persentase 62% terkatagori cukup, lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. IV.10**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II MI Nurul Huda**  
**Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun TP. 2011 / 2012**

No	Uraian Pengamatan	Skala Nilai					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan				✓		4
2	Siswa termotivasi dalam merumuskan masalah			✓			3
3	Siswa dapat menemukan konsep melalui bimbingan guru				✓		4
4	Siswa dapat mengkaitkan dengan materi berikutnya		✓				2
5	Siswa menerima materi dengan metode demonstrasi			✓			3
6	Siswa dapat melakukan pengamatan terhadap demonstrasi yang dilakukan			✓			3
7	Siswa menerima umpan balik				✓		4
8	Siswa menerima tugas dari guru untuk melakukan demonstrasi materi yang sedang dipelajari			✓			3
9	Siswa melakukan refleksi				✓		4
10	Siswa membuat rangkum an pelajaran	✓					1
	Jumlah	1	2	12	16	0	31
Pesentase		62%					
Pesentase Kenaikan/Siklus		0%					
Katagori		Cukup					



c. Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil tes siswa pada siklus I ini didapat data rata-rata klasikal mencapai 77 atau persentase ketuntasan 72%, siswa tuntas sebanyak 24 siswa tuntas dan 6 orang siswa tidak tuntas dengan KKM yang telah ditentukan sebesar 70, lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. IV.11**  
**Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II MI Nurul Huda**  
**Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun TP. 2011 / 2012**

NO	NAMA SISWA	L/ P	Siklus I	T / TT
1	Siswa 1	P	80	T
2	Siswa 2	L	75	T
3	Siswa 3	P	80	T
4	Siswa 4	P	76	T
5	Siswa 5	L	66	TT
6	Siswa 6	P	70	T
7	Siswa 7	P	65	TT
8	Siswa 8	L	80	T
9	Siswa 9	P	63	TT
10	Siswa 10	L	65	TT
11	Siswa 11	L	73	T
12	Siswa 12	L	84	T
13	Siswa 13	L	90	T
14	Siswa 14	L	84	T
15	Siswa 15	P	84	T
16	Siswa 16	P	92	T
17	Siswa 17	P	92	T
18	Siswa 18	P	82	T
19	Siswa 19	P	84	T
20	Siswa 20	L	92	T
21	Siswa 21	P	84	T
22	Siswa 22	P	64	TT
23	Siswa 23	P	88	T
24	Siswa 24	L	70	T
25	Siswa 25	P	80	T
26	Siswa 26	L	75	T
27	Siswa 27	P	70	T
28	Siswa 28	L	65	TT
29	Siswa 29	L	70	T
30	Siswa 30	L	70	T
Rata - rata			77	T 24 / TT 6
Persentase Ketuntasan Siswa			72%	

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang dikemukakan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Aktifitas guru hanya mencapai 80%, masih kurang disebabkan beberapa hal:
  - a) Guru belum maksimal dalam memberikan umpan balik.
  - b) Guru belum maksimal membimbing siswa merangkum pelajaran.
- 2) Aktifitas siswa 68%, masih tergolong cukup, hal ini disebabkan:
  - a) Merangkum pembelajaran belum maksimal
  - b) Menulis yang relevan dengan KBM
- 3) Sementara hasil tes menunjukan 72 % dari 30 siswa, siswa yang tuntas sebanyak 24 orang, dan sebanyak 6 siswa tidak tuntas.

#### 4. Hasil Siklus III

Pada siklus ini hasil yang diperoleh sudah mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan pada aktivitas guru, siswa dan hasil tes.

##### a. Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan siklus II diketahui jumlah skor 43, dengan persentase 86%. Secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus ini terkatagori baik sekali, lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. IV.12**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III**  
**MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun TP. 2011 / 2012**

No	Uraian Pengamatan	Skala Nilai					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Menyampaikan tujuan					✓	5
2	Memotivasi siswa untuk merumuskan masalah					✓	5
3	Membimbing siswa dalam menemukan konsep				✓		4
4	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya			✓			3
5	Menyampaikan materi dengan metode demonstrasi				✓		4
6	Meminta siswa melakukan pengamatan terhadap demonstrasi yang dilakukan					✓	5
7	Memberikan umpan balik					✓	5
8	Memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan demonstrasi materi yang sedang dipelajari				✓		4
9	Guru melakukan refleksi			✓			3
10	Membimbing siswa merangkum pelajaran				✓		4
	Jumlah	0	0	0	28	15	43
Pesentase		86%					
Pesentase Kenaikan/Siklus		6%					
Katagori		Baik					

**b. Aktivitas Siswa**

Berdasar hasil aktivitas siswa pada siklus III diperoleh jumlah nilai rata-rata klaksikal aktivitas belajar siswa mencapai persentase 66% terkatagori baik sekali, lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. IV.13**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III**  
**MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun TP. 2011 / 2012**

No	Uraian Pengamatan	Skala Nilai					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan				✓		4
2	Siswa termotivasi dalam merumuskan masalah			✓			3
3	Siswa dapat menemukan konsep melalui bimbingan guru				✓		4
4	Siswa dapat mengkaitkan dengan materi berikutnya			✓			3
5	Siswa menerima materi dengan metode demonstrasi			✓			3
6	Siswa dapat melakukan pengamatan terhadap demonstrasi yang dilakukan			✓			3
7	Siswa menerima umpan balik					✓	5
8	Siswa menerima tugas dari guru untuk melakukan demonstrasi materi yang sedang dipelajari			✓			3
9	Siswa melakukan refleksi				✓		4
10	Siswa membuat rangkuman pelajaran	✓					1
	Jumlah	1	2	15	12	1	33
Pesentase		66%					
Katagori		Baik					

c. Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil tes siswa pada siklus III ini didapat data rata-rata klasikal mencapai 82,9 atau persentase ketuntasan 81%, siswa tuntas sebanyak 27 siswa tuntas dan 3 orang siswa tidak tuntas, lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. IV.14**  
**Tes Hasil Belajar Siswa Siklus III**  
**MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun TP. 2011 / 2012**

NO	NAMA SISWA	L/ P	Siklus I	T / TT
1	Siswa 1	P	84	T
2	Siswa 2	L	95	T
3	Siswa 3	P	84	T
4	Siswa 4	P	80	T
5	Siswa 5	L	68	TT
6	Siswa 6	P	84	T
7	Siswa 7	P	84	T
8	Siswa 8	L	93	T
9	Siswa 9	P	80	T
10	Siswa 10	L	93	T
11	Siswa 11	L	84	T
12	Siswa 12	L	75	T
13	Siswa 13	L	84	T
14	Siswa 14	L	90	T
15	Siswa 15	P	84	T
16	Siswa 16	P	84	T
17	Siswa 17	P	92	T
18	Siswa 18	P	92	T
19	Siswa 19	P	82	T
20	Siswa 20	L	84	T
21	Siswa 21	P	78	T
22	Siswa 22	P	75	T
23	Siswa 23	P	75	T
24	Siswa 24	L	75	T
25	Siswa 25	P	84	T
26	Siswa 26	L	61	TT
27	Siswa 27	P	68	TT
28	Siswa 28	L	95	T
29	Siswa 29	L	88	T
30	Siswa 30	L	92	T
Rata - rata			82.9	T 27 /TT 3
Persentase Ketuntasan Siswa			81%	

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus III yang dikemukakan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Aktifitas guru hanya mencapai 86%, masih kurang disebabkan beberapa hal:
  - a) Guru belum maksimal dalam mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya.
  - b) Guru belum maksimal melakukan refleksi.
- 2) Aktifitas siswa 66%, masih tergolong cukup, hal ini disebabkan:

Siswa membuat rangkuman pelajaran, hal ini disebabkan siswa belum mengerti benar rangkaian materi yang akan diarangkum.

- 3) Sementara hasil tes menunjukan 81 % dari 30 siswa, siswa yang tuntas sebanyak 27 orang, dan sebanyak 3 siswa tidak tuntas.

### C. Pembahasan / Analisis Data

#### 1. Aktivitas Guru

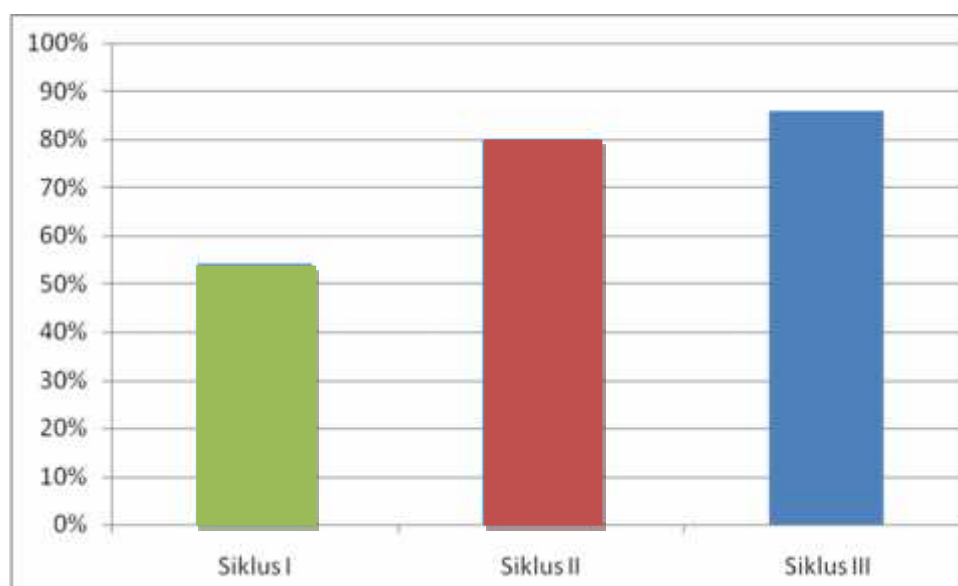
Dari hasil observasi pada siklus pertama menunjukan bahwa aktivitas guru hanya mencapai nilai 27 dengan kategori cukup. Kemudian hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai 40 atau naik 26% dengan kategori baik, begitu juga pada siklus III terjadi peningkatan dengan jumlah nilai 43 atau 6% dengan kategori baik sekali, lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. IV.15**  
**Hasil Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru**  
**MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun TP. 2011 / 2012**

Uraian Pengamatan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	2	4	4
2	3	4	5
3	4	5	5
4	3	4	4
5	3	5	5
6	3	4	4
7	2	3	4
8	3	4	4
9	3	4	4
10	1	3	4
Total	27	40	43
Pesentase	54%	80%	86%
Kategori	Cukup	Baik	Baik Sekali

Selanjutnya perbandingan antara aktivitas guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas pada siklus I, II dan III secara jelas dapat dilihat dalam diagram berikut.

**Gambar.IV.I**  
**Rekavitulasi Hasil Observasi Aktifitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Siklus I, II dan III**



Meningkatnya aktifitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus ke III dibandingkan pada siklus I dan II menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktifitas guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Lebih lanjutnya peningkatan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada pelajaran IPA di kelas IV MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun.

## 2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang menunjukan bahwa hasil aktivitas belajar siswa diperoleh persentase 56%, sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan persentase 62%, pada siklus III mengalami peningkatan dengan persentase 66%, lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

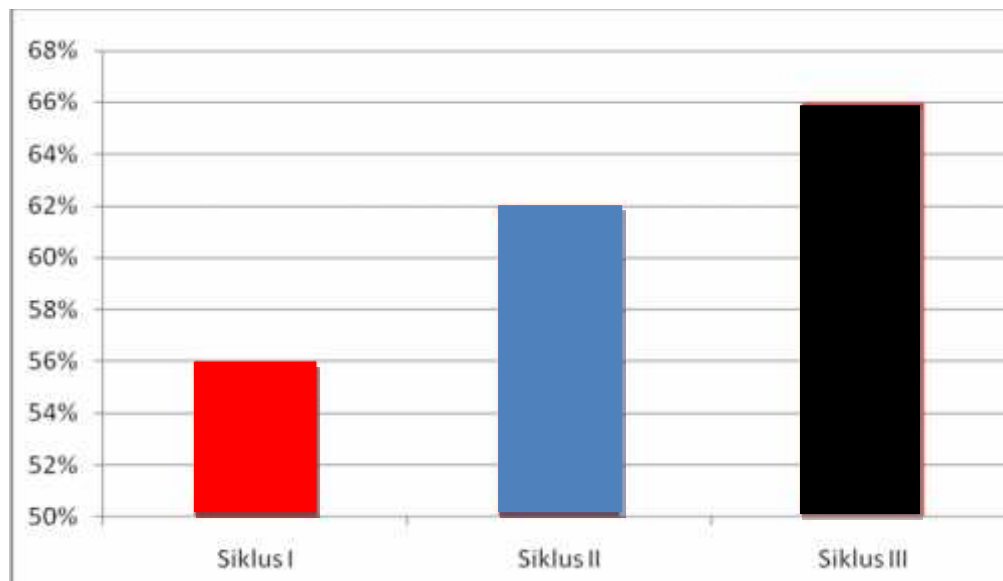
**Tabel. IV.16**  
**Hasil Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa**  
**MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun TP. 2011 / 2012**

Uraian Pengamatan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	2	4	5
2	3	4	5
3	2	4	4
4	2	3	3
5	1	2	4
Total	10	17	21
Persentase	56%	62%	66%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik



Selanjutnya perbandingan antara aktivitas belajar siswa pada siklus I, II dan III secara jelas dapat dilihat dalam diagram berikut:

**Gambar.IV.2**  
**Rekavitulasi Hasil Observasi Aktifitas Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Siklus I, II dan III**



Meningkatnya aktifitas belajar siswa pada siklus ketiga dibandingkan pada siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Artinya perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktifitas belajar siswa didalam kelas.

Lebih lanjutnya adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas IV MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun.

### 3. Hasil belajar

Berdasarkan hasil observasi hasil belajar pra tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 69,1 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 33%. Sedangkan siklus I yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa diperoleh diperoleh rata-rata 74, dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 74% ini berarti ada kenaikan sebesar 30% dari data awal ke siklus I.

Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 9% dengan perolehan nilai rata-rata 77, dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 72%. Sedangkan pada siklus tiga juga mengalami peningkatan sebesar 9% dengan nilai rata-rata 82,9, dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 81% dari total jumlah 30 siswa, lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

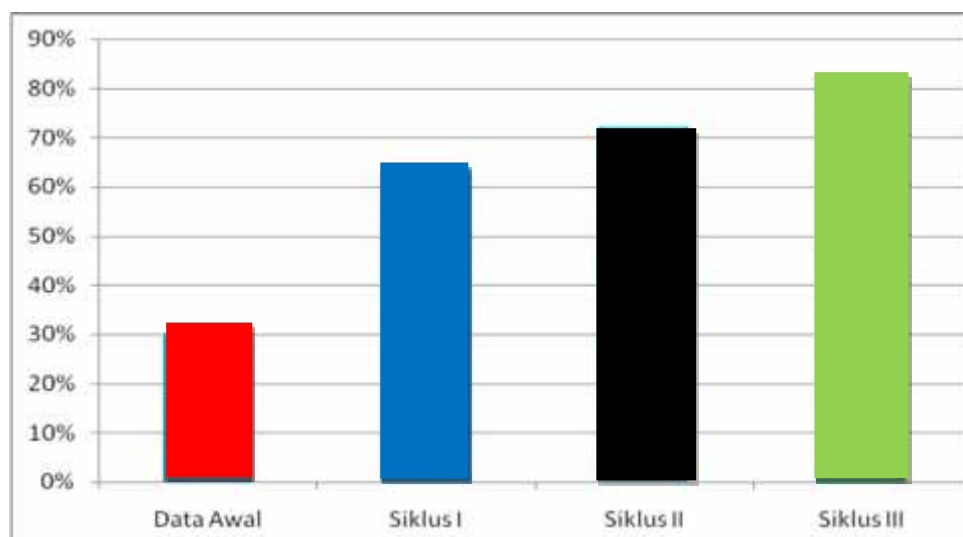
**Tabel. IV.17**  
**Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siswa**  
**MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun TP. 2011 / 2012**

No	Nama Siswa	Perbandingan Hasil Belajar			
		Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Siswa 1	75	75	80	84
2	Siswa 2	66	80	75	95
3	Siswa 3	73	80	80	84
4	Siswa 4	65	80	76	80
5	Siswa 5	65	75	66	68
6	Siswa 6	63	70	70	84
7	Siswa 7	76	75	65	84
8	Siswa 8	66	75	80	93
9	Siswa 9	70	70	63	80
10	Siswa 10	65	75	65	93
11	Siswa 11	80	75	73	84
12	Siswa 12	63	75	84	75
13	Siswa 13	65	65	90	84
14	Siswa 14	73	80	84	90
15	Siswa 15	65	92	84	84
16	Siswa 16	63	92	92	84
17	Siswa 17	65	82	92	92
18	Siswa 18	66	84	82	92
19	Siswa 19	65	65	84	82
20	Siswa 20	76	66	92	84
21	Siswa 21	73	65	84	78
22	Siswa 22	65	63	64	75
23	Siswa 23	75	65	88	75
24	Siswa 24	80	66	70	75

25	Siswa 25	65	65	80	84
26	Siswa 26	66	76	75	61
27	Siswa 27	63	73	70	68
28	Siswa 28	66	65	65	95
29	Siswa 29	65	75	70	88
30	Siswa 30	90	80	70	92
Rata-rata		69,1	74	77	82,9
Persentase Ketuntasan Siswa		30%	63%	72%	81%
Persentase Kenaikan Ketuntasan/Siklus		0	30%	9%	9%

Untuk lebih jelas perbandingan hasil belajar dari data awal dengan siklus I, II dan III dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**Gambar.IV.3**  
**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Berdasarkan Persentase Ketuntasan Siswa Pada Data Awal, Siklus I, II dan III**



Meningkatnya aktivitas belajar siswa pada siklus III dibandingkan pada siklus I dan II menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas belajar siswa yang terjadi didalam kelas selama ini. Lebih lanjut, adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dari siklus I ke siklus III

menunjukkan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data pada Bab IV bahwa dalam proses pembelajaran IPA melalui Metode Demonstrasi hasil belajar kelas IV MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan sebelumnya. Selanjutnya cara menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Guru harus memperhatikan semua siswa.
2. Bagi siswa yang berprestasi diberi hadiah.
3. Guru harus lebih banyak mendorong siswa untuk aktif dalam belajar.
4. Menggunakan media demonstrasi yang lebih vreatif

Sebelum diadakan tindakan kelas, hasil belajar siswa sangat rendah, berdasarkan tabel pra siklus diperoleh persentase hasil belajar siswa sebesar 33%. Setelah tindakan melalui Metode Demonstrasi, hasil belajar siswa pada siklus pertama meningkat menjadi 63%, pada siklus kedua hasil belajar siswa mencapai persentase 72%, dan pada siklus III mengalami peningkatan mencapai nilai persentase 81%.

## **B. Saran**

Untuk mengoptimalkan hasil belajar, ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam pembelajaran, antara lain:

1. Memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran.
2. Mengalokasikan waktu dan memanfaatkan waktu dalam pembelajaran dengan baik, mulai kegiatan awal sampai akhir sesuai proporsi masing-masing.
3. Dalam melaksanakan pembelajaran IPA, hendaknya menjadikan metode demonstrasi sebagai salah satu cara dalam penyampaian pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih konkrit dan bermakna bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni. 2004. <http://one.indoskripsi.com>, diakses pada 14 April 2012 pukul 16.05
- Aronson. 2000. *Histori of the Jigsaw*. [www.Jigsaw.org](http://www.Jigsaw.org). Diperoleh pada tanggal 14 April 2012.
- GBPP. 2002. Kelas IV, V, VI SD. Dinas Pendidikan Kab. Malang.
- Hadari Nawai. 1991. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada Perss.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmiati, Dkk. 2011. *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas; Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Hendro Darmodjo. 1992. *Pendidikan IPA*. Jakarta : BP2 GSD-Dirjen Dikti.
- [Http://ipotes.wordpress.com](http://ipotes.wordpress.com)2008/05/15*pembelajaran-kooperatif-tipe-Jigsaw* diakses pada 14 April 2012 pukul 16.25
- <http://bio-sanjaya.blogspot.com>
- Johnson DW & Johnson, R, T, 1991, *Learning Together and Alone*. Allin and Bacon : Massa Chussetts.
- Kurikulum Th. 2004 SD dan MI, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan TK SD dan PLB Jawa Timur. Tahun 2004.
- Moh Uzer Usman, 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana. 2002. *Dasa-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Pedoman Penggunaan KIT IPA di SD, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995.
- Poerwadarminto. W.J.S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Poppy K. Dewi. dan Yayat Ibati, *Tangkas Ilmu pengetahuan Alam 4*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Purwaningsih E. 2004. *Efektifitas Model Pembelajaran Jigsaw dan Peta Konsep terhadap Prestasi Belajar Fisika dalam Materi Interferensi Cahaya pada Lapisan Tipis ditinjau dari Minat dan Intelegensi Siswa*. (Tesis) Surakarta: Program Studi Pendidikan Sains. Program Pascasarjana UNS.
- Raka Joni T. 1980. *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: Depdikbud. IKIP Malang.
- Riduan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Penelitian Pemula*. Jakarta: Alfabeta.
- Salvin. 1995. *An Introduction to Cooperative Learning Research*. London: Plenum Press.
- Soli Abimanyu, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Nasional.
- Sugihartono, et al. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Perss.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Surachmad, Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metodologi Teknik*. Bandung : Tarsito. GBPP. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. 1999
- Sutrisno Hadi, 1991, *Metodologi Researc 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyoso, 1998 dalam <http://juhji-science-sd.blog.com>. diakses pada 14 April 2012. Pukul 14.10.
- Usman Samatowa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Wardani, I.G.P.K Siti Julaeha. 2001 *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anni. 2004. <http://one.indoskripsi.com>, diakses pada 14 April 2012 pukul 16.05
- Aronson. 2000. *Histori of the Jigsaw*. [www.Jigsaw.org](http://www.Jigsaw.org). Diperoleh pada tanggal 14 April 2012.
- GBPP. 2002. Kelas IV, V, VI SD. Dinas Pendidikan Kab. Malang.
- Hadari Nawai. 1991. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada Perss.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmiati, Dkk. 2011. *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas; Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Hendro Darmodjo. 1992. *Pendidikan IPA*. Jakarta : BP2 GSD-Dirjen Dikti.
- [Http://ipotes.wordpress.com/2008/05/15pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw](http://ipotes.wordpress.com/2008/05/15pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw) diakses pada 14 April 2012 pukul 16.25
- <http://bio-sanjaya.blogspot.com>
- Johnson DW & Johnson, R, T, 1991, *Learning Together and Alone*. Allin and Bacon : Massa Chussetts.
- Kurikulum Th. 2004 SD dan MI, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan TK SD dan PLB Jawa Timur. Tahun 2004.
- Moh Uzer Usman, 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana. 2002. *Dasa-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Pedoman Penggunaan KIT IPA di SD, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995.
- Poerwadarminto. W.J.S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Poppy K. Dewi. dan Yayat Ibati, *Tangkas Ilmu pengetahuan Alam 4*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Purwaningsih E. 2004. *Efektifitas Model Pembelajaran Jigsaw dan Peta Konsep terhadap Prestasi Belajar Fisika dalam Materi Interferensi Cahaya pada Lapisan Tipis ditinjau dari Minat dan Intelegensi Siswa*. (Tesis) Surakarta: Program Studi Pendidikan Sains. Program Pascasarjana UNS.
- Raka Joni T. 1980. *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: Depdikbud. IKIP Malang.
- Riduan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Penelitian Pemula*. Jakarta: Alfabeta.
- Salvin. 1995. *An Introduction to Cooperative Learning Research*. London: Plenum Press.
- Soli Abimanyu, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Nasional.
- Sugihartono, et al. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Perss.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Surachmad, Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metodologi Teknik*. Bandung : Tarsito. GBPP. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. 1999
- Sutrisno Hadi, 1991, *Metodologi Researc 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyoso, 1998 dalam <http://juhji-science-sd.blog.com>. diakses pada 14 April 2012. Pukul 14.10.
- Usman Samatowa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Wardani, I.G.P.K Siti Juliaha. 2001 *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.